

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di era globalisasi ini, perekonomian Indonesia sudah mengalami pertumbuhan yang signifikan dari waktu ke waktu. Pertumbuhan ekonomi akan menghasilkan perubahan dengan harapan kesejahteraan masyarakat yang lebih baik. Orang sekarang ingin menginvestasikan dana mereka, baik dalam bentuk saham, deposito atau bentuk investasi lainnya. Investasi adalah penempatan sejumlah dana untuk mengharapkan manfaat di masa depan.

Di Indonesia, Perusahaan yang berada di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia terdapat dua jenis sektor; yaitu sektor manufaktur dan jasa. Perusahaan-perusahaan manufaktur dan jasa ini dianggap memiliki nilai-nilai yang berfluktuatif. Maka investor akan sangat tertarik untuk berinvestasi saham mereka di perusahaan manufaktur atau jasa.

Keputusan investasi adalah masalah yang sangat penting sering dihadapi bagi investor. Untuk investasi, investor harus mengetahui bagaimana kinerja perusahaan dan informasi-informasi yang relevan mengenai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh sebab itu, investor diharapkan dapat memahami, menganalisis, dan menilai informasi-informasi umum tentang perusahaan yang menjadi lokasi investasi dan lainnya.

Selain melihat kinerja perusahaan, investor sangat peduli dengan harga saham perusahaan yang akan dibeli. karena investor mengharapkan keuntungan

dari investasi ini. Keuntungan yang diterima investor dari menginvestasikan saham-saham ini dapat berasal dari laba atau dividen perusahaan, dan meningkatkan atau menurunkan harga saham yang dibeli. Dan juga banyak investor mengalami kerugian dalam mengambil keputusan ketika berdagang saham karena tidak mengerti laporan keuangan perusahaan.

Berikut ini adalah tabel Penutupan Harga Saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017

Tabel 1.1 Penutupan Harga Saham 2013-2017

NO	NAMA PERUSAHAAN	HARGA SAHAM				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	Astra Agro Lestari Tbk	25.100	24.250	15.850	16.775	13.150
2	Adaro Energy Tbk	1.090	1.040	515	1.695	1.860
3	Akra Corporindo Tbk	4.375	4.120	7.175	6.000	6.350
4	Astra International Tbk	6.800	7.425	6.000	8.275	8.300
5	Global Mediacom Tbk	1.900	1.425	1.100	615	590
6	Gudang Garam Tbk	42.000	60.700	55.000	63.900	83.800
7	Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk	10.200	13.100	13.475	8.575	8.900
8	Vale Indonesia Tbk	2.650	3.625	1.635	2.820	2.890
9	Indofood Sukses Makmur Tbk	6.600	6.750	5.157	7.925	7.625
10	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	20.000	25.000	22.325	15.400	21.950
11	Jasa Marga Tbk	4.725	7.050	5.225	4.320	6.400
12	Kalbe Farma Tbk	1.250	1.830	1.320	1.515	1.690
13	Pp London Sumatera Tbk	1.930	1.890	1.320	1.740	1.420
14	Media Nusantara Citra Tbk	2.625	2.540	1.855	1.755	1.825
15	Perusahaan Gas Negara Tbk	4.475	6.000	2.745	2.700	1.750
16	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	10.200	12.500	4.525	12.500	2.460
17	Semen Indonesia Tbk	14.150	16.200	11.400	9.175	9.900
18	Telekomunikasi Indonesia Tbk	2.150	2865	3.105	3.980	4.440
19	United Tractors Tbk	19.000	17.350	16.950	21.250	35.400
20	Unilever Indonesia Tbk	26.000	32.300	37.000	38.800	55.900

Sumber: www.idx.co.id

Dari tabel 1.1 di atas kita bisa melihat pergerakan harga saham yang fluktuatif di tahun 2013-2017 perusahaan baik mengalami kenaikan signifikan maupun mengalami penurunan signifikan harga sahamnya, jadi kita bisa simpulkan bahwa di setiap perusahaan baik perdagangan maupun jasa yang terdaftar di bursa efek Indonesia belum tentu bisa setiap tahun mengalami

kenaikan harga saham, maka peneliti perlu meneliti faktor yang mempengaruhi harga saham yang fluktuatif.

Harga saham pada dasarnya adalah penerima jumlah yang diberikan oleh setiap investor untuk partisipasi dalam perusahaan. Harga saham di pasar sekunder ini sejalan dengan kekuatan permintaan dan pasokan di gudang. Harga saham tinggi dan rendah lebih dipengaruhi oleh pertimbangan pembeli atau penjual tentang kondisi internal dan eksternal Putri & Soekotjo, (2017 : 3).

Profitabilitas adalah suatu kondisi yang melihat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kaitannya dengan total perputaran aset atau ekuitas. Nalurita, (2015 : 75), Jika kondisi perusahaan menguntungkan atau menjanjikan keuntungan di yang akan datang, maka akan terdapat banyak investor yang akan menginvestasikan uangnya dengan membeli saham di perusahaan tersebut, tentu saja ini akan mendorong harga saham semakin tinggi. Maka untuk mengukur investor akan menggunakan EPS (*Earning Per Share*) sebagai alat ukur Profitabilitas perusahaan.

Likuiditas adalah untuk mengetahui hasil dan kebutuhan dalam jangka pendek dengan kata-kata yang ada dan memberikan informasi sebagai perusahaan yang dapat memenuhi semua kewajibannya. Karnia Dewi, (2015 : 115), Rasio tinggi dan tinggi rendah, tetapi berdampak negatif pada profitabilitas perusahaan. Maka untuk mengukur investor akan menggunakan CR (*current Ratio*) untuk melihat kesanggup perusahaan untuk membayar kewajiban yang sudah jatuh tempo maupun tidak jatuh tempo.

Rasio solvabilitas adalah ukuran seberapa besar perusahaan yang dibiayai oleh utang. Putri & Soekotjo, (2017 : 4), Penggunaan utang yang terlalu banyak akan mengancam perusahaan, karena perusahaan akan masuk dalam kategori utang tidak sehat. Maka untuk menilai perusahaannya investor menggunakan DER (*Debt to Equity Ratio*) untuk mengukur sejauh mana utang perusahaan dengan modal perusahaan agar di katakan sehat modal harus lebih tinggi dari utang perusahaan.

Berdasarkan yang pernah diteliti oleh Gursida, (2017) tentang likuiditas, solvabilitas, nilai tukar terhadap harga saham pada sektor pertambangan yang terdaftar di BEI. Dari hasil penelitian menyatakan *cash ratio*, *debt to asset ratio* dan nilai tukar tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan *return on asset* memiliki pengaruh langsung terhadap harga saham. *Cash ratio*, *debt to asset ratio* dan nilai tukar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham melalui *return on asset* sebagai variabel moderasi. Sedangkan Peneliti Putri & Soekotjo, (2017) meneliti tentang pengaruh rasio profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas terhadap harga saham perusahaan manufaktur. Dari hasil penelitian menyatakan bahwa *earning per share* dan *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan *return on asset*, *return on equity* dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Penelitian ini diteliti menggunakan perhitungan yang bisa mewakili variabel-variabel sudah diambil berdasarkan penelitian sebelumnya yang menjadi referensi bagi para penulis. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian tersebut dengan menyusun skripsi yang berjudul “ **Pengaruh Profitabilitas Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia**”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Banyak investor salah mengambil keputusan dalam berdagang saham.
2. Harga saham mengalami kenaikan fluktuatif dan penurunan fluktuatif dari tahun 2013-2017.
3. Rasio keuangan EPS (*Earning Per share*) untuk melihat Profitabilitas perusahaan.
4. Rasio keuangan CR (*current ratio*) untuk melihat kesanggupan perusahaan dalam memenuhi utang atau kewajibannya.
5. Rasio keuangan DER (*Debt to Equity Ratio*) yang tinggi akan membahayakan kondisi keuangan perusahaan.

1.3. Batasan Masalah

Penelitian ini, penulis mengetahui bahwa masih banyak informasi-informasi yang belum bisa dipaparkan, Dikarenakan keterbatasan waktu yang dimiliki oleh

penulis dalam melakukan penelitian tersebut, maka penulis membatasi permasalahan yaitu:

1. Penelitian hanya meneliti pengaruh Profitabilitas Likuiditas dan Solvabilitas terhadap harga saham.
2. Penelitian ini meneliti perusahaan yang terdaftar di LQ-45 di Bursa Efek Indonesia.
3. Penelitian meneliti laporan keuangan tahun 2013-2017.

1.4. Rumusan Masalah

Terdapat beberapa permasalahan yang akan dibahas di penelitian ini yaitu:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham?
2. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap harga saham?
3. Apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham?
4. Apakah Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham?

1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan untuk mengetahui dan menganalisa:

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap harga saham
2. Pengaruh Likuiditas terhadap harga saham.
3. Pengaruh Solvabilitas terhadap harga saham.
4. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas terhadap harga saham.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini yaitu penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan Profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan harga saham, dan bisa dijadikan bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut dalam meneliti bahan yang sejenis.

1.6.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini yaitu:

1. Bagi Perusahaan, hasil penelitian dapat memberikan informasi-informasi kepada perusahaan tentang profitabilitas, likuiditas, solvabilitas. sehingga perusahaan dapat memantau dan meningkatkan kinerja perusahaan supaya laporan keuangan dapat memberikan informasi laba yang cukup berkualitas.
2. Bagi Investor, informasi-informasi laporan keuangan dapat memberikan pertimbangan bagi para investor untuk melakukan investasi di perusahaan tertentu. sehingga investor dapat menemukan perusahaan yang tepat dalam melakukan investasi untuk mendapatkan pendapatan jangka panjang.
3. Bagi peneliti, Penelitian tersebut dapat membantu penulis dalam menambahkan pengetahuan dan wawasan dalam menerapkan proses transaksi di bursa efek dan sebagai referensi selanjutnya.